

Pola Asuh sebagai Moderator Layanan Bimbingan dan Strategi Taktis Orang Tua terhadap Pembentukan Perilaku Etis Anak

Zhila Jannati ¹, Muhammad Randicha Hamandia ²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: ¹zhila_jannati10@radenfatah.ac.id, ²mranchichamandia_uin@radenfatah.ac.id

Info Artikel: Diterima: 25 September 2022; Disetujui: 18 November 2022; Dipublikasikan: 17 Desember 2022;

Keywords

Children;
Ethical Behavior;
Guidance services;
Parents;
Parenting

Abstract

The character crisis that leads to children's behavior today has become a frightening specter for parents in particular, because of that parents must be careful in paying attention to the development of children's behavior. The purpose of this study is to represent parenting style as a moderator of guidance services and tactical strategies in cultivating children's ethical behavior. This research was carried out in 2021, the research location was in Desa Lingge Kab. Empat Lawang. The research design uses a qualitative approach with the case study method. Data collection uses (1) in-depth interviews; (2) direct observation; (3) documentation. Data analysis used Miles and Huberman's model analysis. The results of the study found that the parenting style used by parents in instilling ethical behavior in their children uses guidance services with a behavioral modeling approach. The results of this study contribute as enrichment material (theoretical and practical reviews) regarding parenting styles and their influence in instilling ethical behavior in children based on guidance services.

Kata Kunci

Anak ;
Layanan
bimbingan;
orang tua;
Perilaku etis;
pola asuh

Abstrak

Krisis karakter yang mengarah pada perilaku anak saat ini telah menjadi momok yang cukup menakutkan bagi kalangan orang tua khususnya, karena itu orang tua harus cermat dalam memperhatikan perkembangan perilaku anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk merepresentasikan pola asuh orang tua sebagai moderator layanan bimbingan dan strategi taktis dalam menumbuhkan perilaku etis anak. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021, lokasi penelitian di Desa Lingge Kab. Empat Lawang. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan (1) wawancara mendalam; (2) observasi langsung; (3) dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Hasil penelitian diperoleh temuan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua dalam menanamkan perilaku etis pada anaknya menggunakan layanan bimbingan dengan pendekatan behavioral modelling. Hasil penelitian ini berkontribusi sebagai bahan pengayaan (tinjauan teoretik dan praktik) perihal pola asuh orang tua dan pengaruhnya dalam menanamkan perilaku etis pada anak berbasis layanan bimbingan.

* Correspondensi Penulis: ✉ zhila_jannati10@radenfatah.ac.id

How to Cite (APA Style):

Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2022). Pola Asuh sebagai Moderator Layanan Bimbingan dan Strategi Taktis Orang Tua terhadap Pembentukan Perilaku Etis Anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 4(2), 208-218. <http://dx.doi.org/10.29300/hawapsga.v4i2.8760>



Copyright (©) 2021 Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak

This is an open-access article under the CC-BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Pendahuluan

Krisis karakter yang mengarah pada perilaku anak saat ini telah menjadi momok yang cukup menakutkan bagi kalangan orang tua khususnya. Kondisi nyata (faktual) krisis perilaku etis anak yang sering muncul dan diberitakan di media massa, sosial, facebook dan televisi yaitu kasus tawuran, merokok, pencurian, perkalahian, membolos sekolah, asusila, gaya hidup bebas (hedonis). Contoh krisis perilaku etis anak sebagaimana telah disebutkan menunjukkan bahwa faktor penyebab krisis perilaku etis anak dikarenakan tatanan keluarga dan sosial tidak mampu mengatasi dinamika perubahan sosial dan perkembangan zaman, akibatnya anak tidak dapat beradaptasi dengan baik di lingkungannya.

Sebagai bagian dari tri pusat pendidikan, orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab orang tua dalam menanamkan perilaku etis pada anaknya. Perilaku etis ialah perilaku nilai-nilai hidup yang terwujud didalam adat istiadat, budaya, tata karma, hukum, etika dan agama (Riati, 2016). Perilaku etis sebagai bentuk jati diri seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan oleh sejumlah nilai-nilai etis dimilikinya (Zubaidi & Utomo, 2021). Jika dilihat dari kondisi idealnya, keluarga (orang tua) memiliki andil besar dalam mengatasi krisis perilaku etis anak. Peran keluarga terhadap perkembangan anak akan membentuk perilaku etis anak dan akan berpengaruh terhadap lingkungannya serta perkembangan karakter anak (Syarbani, 2016).

Keluarga sebagai lembaga sosial dengan kewajiban menyelenggarakan pendidikan pada anak-anaknya (Rosikum, 2018). Peran keluarga sangat penting dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak (Salafuddin et al, 2020). Keluarga merupakan pondasi dasar dan tempat bertumpu terhadap pembentukan perilaku etis anak. Hasil penelitian oleh (Utomo, et al, 2022); (Utomo & Alawiyah, 2022); (Pahlevi & Utomo, 2022); (Pantan & Benyamin, 2020), (Santika, 2018), (Amaruddin et al, 2020), (Upali, 2017), (Anwar, 2016), (Latifah,

2020), (Kusdi, 2018), mengungkap bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat di mana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk perilaku etis anak, kondisi keluarga dengan penuh dengan kasih sayang berdampak positif bagi perkembangan perilaku etis anak.

Apa yang telah dipaparkan di atas mengungkap bahwa tumbuh dan kembangnya anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan segala bentuk dan proses interaksi simbolik yang terjadi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari, pola asuh sangat menentukan dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Menurut (Robbiyah, 2018) mengemukakan bahwa pola asuh merupakan cara merawat dan mendidik anak, pada keluarga peran seorang ibu menjadi salah satu dominan yang terbaik. Pola asuh dari orang tua dapat mempengaruhi dan membentuk pribadi dari seorang anak secara signifikan (Hasanah, 2016). Tegasnya, peran penting dari pola asuh orang tua salah satu peran penting bagi perilaku etis anak, orang tua diharapkan mampu memberikan edukasi pada anaknya melalui pola asuh yang tepat bagi keberlangsungan perkembangan perilaku etis pada anak.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui hasil pengamatan di lapangan, diperoleh temuan bahwa dalam upaya menanamkan nilai-nilai perilaku etis anaknya, salah satu cara yang dilakukan orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang yaitu melalui pengasuhan anak. Seperti pada aktivitas sehari-hari orang tua selalu memantau dan mengontrol aktivitas anak di lingkungan rumah dan sekitarnya, hal ini dilakukan agar orang tua dapat mencegah dan melarang anak-anaknya melakukan tindakan maladaptif, contohnya adalah anak sering main gadget, pergi ke warnet untuk bermain game online sampai lupa waktu. Orang tua selalu berupaya agar anaknya menjadi pribadi yang baik, yaitu pribadi yang berkarakter.

Berpijak pada studi pendahuluan yang telah diungkap di atas, temuan menunjukkan bahwa corak dan karakteristik pola asuh orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang dalam menanamkan perilaku etis anaknya terbingkai dalam layanan bimbingan. Layanan ini menekankan pada upaya membantu anak agar dapat tumbuh dan mencapai tugas perkembangan diri serta menjadi pribadi yang berkarakter. Layanan bimbingan juga bermanfaat yaitu pelatihan keterampilan (Zubaidah & Utomo, 2021). Layanan bimbingan dimaksudkan untuk membantu anak agar nantinya mereka (1) mampu mengetahui, memahami, menyadari semua potensi diri baik kondisi fisik maupun psikis; (2) mampu mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya; (3) mencapai keselarasan perkembangan antara cipta, rasa, karsa; (4) mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal berdasarkan tugas-tugas perkembangan diri (Zubaidah & Utomo, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk merepresentasikan pola asuh orang tua sebagai moderator layanan bimbingan dan strategi taktis dalam menumbuhkan perilaku etis anak. Fokus tinjauan penelitian ini mengkaji tentang (1) pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak; (2) strategi layanan dan bimbingan orang tua dalam menanamkan perilaku etis anak; (3) nilai-nilai bimbingan yang ditanamkan orang tua dalam pembentukan perilaku etis anak.

Metode

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode penelitian studi kasus adalah penelitian yang menguraikan penjelasan secara menyeluruh mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi sehingga pada penelitian tersebut peneliti harus mengolah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2018). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus didasarkan pada sifat dari

masalah yang diteliti dapat berkembang secara natural atau alamiah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, dengan ini peneliti dapat hadir/masuk secara mendalam dalam upaya mengetahui dan menggali masalah subyek. Subjek penelitian ini adalah orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang dengan jumlah 5 (keluarga) orang tua, pengambilan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian dan pertimbangan tertentu. Sumber data meliputi (1) data primer, yaitu orang sebagai sumber informan utama; (2) data sekunder, yaitu anak-anak sebagai sumber informan pendukung.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri, peneliti menjadikan dirinya instrumen penelitian dengan cara masuk atau terjun ke lapangan pada proses menggali masalah, pengumpulan data, analisis dan menarik kesimpulan. Pada proses pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi (1) wawancara mendalam; (2) observasi langsung; (3) dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, model analisis ini meliputi empat langkah (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (3) kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah penelitian ini meliputi (1) penentuan topik/ kasus; (2) telaah literatur; (3) perumusan fokus dan masalah penelitian; (4) pengumpulan data; (5) pengolahan data; (6) analisis data; (7) dialog teoretik; (8) triangulasi temuan (konfirmasiabilitas); (9) simpulan hasil penelitian. Langkah-langkah penelitian ini meliputi (1) pemilihan lokasi penelitian; (2) subjek penelitian; (3) fokus penelitian (tujuan penelitian); (3) pengumpulan data; (4) analisis data; (5) kesimpulan dalam laporan hasil.

Hasil

Hasil penelitian dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian (tujuan). Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, hasil penelitian diperoleh tiga temuan penelitian. Pertama, pola asuh

yang digunakan keluarga (orang tua) di Desa Lingge Kab. Empat Lawang dalam mendidik anak-anaknya menggunakan pola asuh demokratis seperti (1) memberikan kebebasan pada anak; (2) tidak mengekang anak; (3) menghargai dan memperhatikan kemauan anak; (4) penuh kasih sayang; (5) tidak bersikap otoriter; (6) selalu menjalin komunikasi; (7) memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anak; (8) harmonis.

Kedua, strategi layanan dan bimbingan orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang dalam menanamkan perilaku etis anaknya meliputi (1) metode keteladanan; (2) metode pembiasaan; (3) metode bermain; (4) metode bercerita; (5) metode penghargaan dan hukuman.

Ketiga, nilai-nilai bimbingan yang ditanamkan orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang dalam pembentukan perilaku etis anaknya meliputi (1) cinta kepada Allah dan Rasul-Nya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, serta (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.

Hasil temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di atas menunjukkan bahwa corak dan karakteristik pola asuh orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang dalam menanamkan perilaku etis anaknya menekankan pada layanan bimbingan keluarga yang kesemua itu terintegrasi pada pola pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Pembahasan penelitian memaparkan deskripsi hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, fokus kajian pembahasan memfokuskan tiga tinjauan, ketiga pembahasan penelitian dipaparkan berikut:

1. Pola Asuh yang digunakan Orang Tua dalam Mendidik Anak

Hasil penelitian mengungkap bahwa dalam membimbing anak-anaknya, orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh ini menekankan pada pemberian kebebasan kepada anak agar bisa bertindak, berkreasi, berteman dan melakukan apa yang anak inginkan dan sukai, sementara orang tua bertindak sebagai kontrol. Pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua FA, BG, FR, BA dan CA dalam membimbing dan melayani anak-anaknya kehidupan sehari-hari meliputi (1) memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat; (2) apa yang diinginkan dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua; (3) terbuka antara orang tua dengan anak mereka membuat aturan-aturan yang telah disetujui bersama; (4) saling berkomunikasi antara anak dan orang tua; (5) anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya.

Pola asuh demokratis nampaknya menjadi basis layanan dalam membimbing yang digunakan oleh orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang dalam mendidik anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara pada kelima orang tua FA, BG, FR, CA dan BA, mereka mengatakan bahwa “kami menggunakan pola asuh demokratis dalam mendidik anak dengan tujuan yaitu memberi keleluasan dan kebebasan kepada anak kami untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan tugas kami disini yaitu membimbing dan mengontrol”. Dari apa yang telah dikemukakan tersebut, memaknai bahwa pola asuh demokratis yang digunakan orang tua dalam membimbing anak-anaknya menekankan pada sikap menerima, responsif, memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol.

Penggunaan pola asuh demokratis sebagai basis layanan dan bimbingan adalah sebagai ben-

tuk upaya orang tua dalam memfasilitasi perkembangan siswa. Ditinjau secara teoretik, menurut (Mufaro'ah et al, 2019) mengemukakan pola asuh demokratis adalah salah satu bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orang tua dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak, perlakuan orang tua yang ditekankan disini yaitu membimbing anak-anaknya. Pada perannya, pola asuh demokratis merupakan jenis pola asuh yang responsif dan memberikan perhatian penuh tanpa mengekang kebebasannya. Orang tua bersikap fleksibel, responsive, dan merawat (Lubis et al, 2021). Senada menurut (Supandi et al, 2019) mengemukakan pola asuh demokratis memberikan kebebasan dan ketertiban, orang tua memberikan bimbingan yang sifatnya tidak mengikat anak, sehingga orang tua dapat menyesuaikan dengan kemampuan anaknya. Dari pendapat tersebut, memaknai bahwa nilai-nilai bimbingan yang terkandung didalam pola asuh demokratis mengarah utamakan upaya memfasilitasi dan melayani kebutuhan dan perkembangan anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penggunaan pola asuh demokratis sebagai layanan dalam membimbing anak memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Penelitian (Makagingge et al, 2019) mengungkap pengaruh pola asuh demokratis memberikan pengaruh yang positif, yaitu semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula perilaku sosial anak. Selanjutnya (Kusmiati, et al, 2021) mengungkap pola asuh demokratis membentuk anak memiliki rasa percaya diri, berusaha mentaati aturan yang telah ditetapkan dan menyadari akibat tidak disiplin. Penelitian lain oleh (Utami & Raharjo, 2021) mengungkap pola asuh demokratis dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab anak, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada. Hasil penelitian lain (Muslimah et al, 2020) juga mengungkap pola asuh demokratis memberikan kedudukan orang tua dan

anak dalam komunikasi sejajar dimana anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab.

Berdasarkan paparan hasil pembahasan, telaah teoretik dan penelitian terdahulu di atas, hasil penelitian ini memiliki distingsi dimana dari sisi isi fokus pada penggunaan pola asuh demokratis sebagai basis layanan dalam membimbing anak-anaknya, melalui pola asuh demokratis ini adalah upaya orang tua dalam membimbing anak-anaknya agar nantinya mereka dapat menanamkan perilaku etis pada dirinya. Selanjutnya jika dikaitkan dengan variabel yang disandarkan pada proses penanamannya, pola asuh demokratis yang digunakan orang tua menggunakan pendekatan preventif yaitu tindakan pencegahan (bimbingan). Boleh jadi inilah unsur penting untuk dipahami karena pendekatan preventif ini menekankan upaya pencegahan dan menimalisir munculnya masalah pada anak terutama masalah krisis perilaku etis anak.

2. Strategi Layanan Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Perilaku Etis Anak

Hasil penelitian mengungkap bahwa strategi layanan dan bimbingan yang digunakan orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang dalam menanamkan perilaku etis anaknya menggunakan (1) metode keteladanan, metode ini menekankan pada sikap dan perilaku yang baik (terpuji) dalam kehidupan sehari-hari; (2) metode pembiasaan, metode ini menekankan pada sikap dan perilaku keseharian yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari; (3) metode bermain, metode ini menekankan pada sikap dan perilaku keseharian anak dalam bentuk aktivitas-aktivitas yang bermanfaat dan menyenangkan dengan cara bermain (Utomo, 2021); (4) metode bercerita, metode ini menekankan pada pemberian motivasi dan pembelajaran kepada anak melalui cerita agar anak dapat memahami makna inti dari cerita tersebut; (5) metode penghargaan dan hukuman, metode ini menekankan pada pemberian hadiah dan hukuman; (6) metode sinema edukasi (Utomo & Sholihah, (2021).

Penghargaan diberikan kepada anak dengan tujuan untuk meningkatkan sikap dan perilaku anak, sedangkan hukuman diberikan kepada anak dengan tujuan untuk memberikan efek jera dan menghilangkan sikap dan perilaku yang merusak.

Strategi layanan dan bimbingan yang digunakan orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang dalam menanamkan perilaku etis anaknya nampak jelas bahwa mereka menggunakan teori behavioral modelling. Pendekatan ini menekankan dan memfokuskan perhatiannya pada perilaku yang tampak (Wiladantika et al, 2014). Teori behavioral modelling adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada tingkah laku manusia yang pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan dan segenap tingkah lakunya, itu dipelajari dan diperoleh karena proses latihan (Dharsana & Suranata, 2014). Tegasnya, pendekatan ini dirancang untuk mengelola peran kognitif dalam memodifikasi perilaku (Prayogi & Utomo, 2021). Pandangan lain menjelaskan *behavioral modelling* merupakan suatu metode dengan mempelajari tingkah laku tidak adatif melalui proses belajar yang normal. Tingkah laku tersusun dari respon kognitif, motorik dan emosional yang dipandang sebagai respon terhadap stimulus eksternal dan internal dengan tujuan memodifikasi koneksi-koneksi dengan metode stimulus respon sedapat mungkin (Subagia & Dharsana, 2014). Pada pelaksanaannya, menurut (Corey, 2013) mengemukakan teknik modeling mengandung langkah-langkah berikut (1) Menetapkan bentuk penokohan; (2) konseli diminta untuk memperhatikan penampilan tokoh dan diberikan penguatan alamiah; (3) skenario modeling harus dibuat realistik; (4) melakukan pemodelan.

Pada praktik pelaksanaannya, strategi layanan dan bimbingan yang digunakan orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang dalam menanamkan perilaku etis anaknya meliputi (1) menanamkan nilai kebaikan dan konsep diri pada anak secara alami; (2) menggunakan cara yang membuat anak memiliki keinginan untuk berbuat atau

perilaku secara produktif; (3) mengembangkan sikap mencintai perbuatan yang baik supaya anak mengembangkan perilaku etis yang baik; (4) melaksanakan perbuatan baik perilaku etis yang sudah mulai dibangun melalui konsep diaplikasikan dalam proses pembelajaran informal dalam keluarga. Keempat strategi tersebut dijadikan sebagai basis layanan bimbingan dan strategi orang tua dalam menanamkan perilaku etis pada anaknya.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Aquarysta et al, 2018), (Lastrini et al, 2019), (Subiantari et al, 2015), (Sutama et al, 2014), (Sutarjo, 2014) mengungkapkan bahwa penggunaan pendekatan behavioral teknik modeling terbukti efektif dan memberikan pengaruh dalam mengembangkan kepribadian anak. Penggunaan teknik modeling merupakan sebuah cara yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kepribadian anak melalui penokohan, penokohan yang dimaksud seperti penokohan melalui tokoh film, imajinasi (*imajiner*), cerita, dan lain sebagainya. *Modeling* juga disebut peniruan (*imitation*), yaitu memahami perilaku orang lain yang diamati kemudian ditiru, modeling sebagai proses belajar anak melalui pengamatan kemudian diinternalisasikan pada proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.

Berdasarkan paparan hasil pembahasan, telaah teoretik dan penelitian terdahulu di atas, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan behavioral modelling merupakan salah satu strategi layanan dan bimbingan orang tua dalam menanamkan perilaku etis pada anak. Hal ini menandai bahwa pola asuh yang digunakan orang tua merupakan layanan bimbingan berupa bantuan pro aktif dalam rangka membantu anak dalam menumbuhkan perilaku etis pada dirinya. Layanan bimbingan ini menekankan pada nasehat, arahan, latihan, membimbing dan psikoedukasi yang kesemua itu bermuara pada tindakan preventif orang tua agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang.

3. Nilai-nilai Bimbingan dalam Pembentukan perilaku Etis Anak

Hasil penelitian mengungkap bahwa terdapat dua bentuk langkah yang digunakan orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang dalam menanamkan perilaku etis anak. Pertama, nilai bimbingan. Nilai ini menaatkan pada tindakan preventif (pencegahan) yaitu membimbing anak dengan cara memberikan nasehat, arahan, pelatihan dan pengajaran tentang perilaku etis dalam hidup. Nilai-nilai bimbingan ini meliputi (1) nilai religius; (2) nilai tanggung jawab; (3) nilai disiplin dan mandiri; (4) nilai toleransi; (5) nilai keadilan; (6) nilai kejujuran; (7) nilai kerjasama; (8) kasih sayang; (9) nilai kerukunan dan persatuan. Kesembilan nilai-nilai perilaku etis tersebut diberikan melalui rangkaian kegiatan layanan bimbingan dan pendampingan orang tua yang memungkinkan anak mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai-nilai perilaku etis menjadi *core values* dalam kedalam kepribadiannya.

Nilai-nilai bimbingan yang ditanamkan orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang dalam menanamkan perilaku etis pada anak-anaknya secara teoretik sejalan dengan pilar-pilar karakter yang digaungkan Indonesia Heritage Foundation, pilar-pilar karakter tersebut meliputi (1) cinta kepada Allah dan Rasul-Nya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, serta (9) toleransi, cinta damai dan persatuan. Kesembilan pilar tersebut dijadikan sebagai basis bimbingan orang tua dalam kepada anak-anaknya agar nantinya memiliki bekal dalam mempersiapkan, meningkatkan dan mengembangkan potensi sesuai dengan nilai karakter yang tumbuh bersama masyarakat.

Kedua, nilai bimbingan menaatkan pada nasehat, yaitu membantu anak agar nantinya mereka dapat memahami tentang bagai mana dalam menanamkan perilaku etis. Nilai-nilai nasehat ini

mencakup wawasan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang kesemua itu berkaitan dengan karakter diri seperti di bidang pribadi, belajar, sosial dan potensi diri. Pada praktiknya, bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya melalui rangkaian kegiatan pendampingan orang tua secara penuh dalam mengatasi krisis perilaku etis anak. Dengan ini, anak nantinya mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai-nilai perilaku etis yang diajarkan orang tua menjadi *core values* kedalam kepribadian anak.

Nilai-nilai bimbingan yang ditanamkan orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang dalam menanamkan perilaku etis pada anak-anaknya nampak jelas mengarahkan pada pembentukan kepribadian yang berkarakter. Menurut (Zubaedi & Utomo, 2021) mengemukakan karakter sebagai bentuk cerminan dari kepribadian seseorang, karakter dirumuskan sebagai nilai hidup dan sebagai bentuk jatidiri seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan oleh sejumlah nilai-nilai etis dimilikinya. Karakter sebagai kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Helmawati, 2017). Melalui pola asuh yang diberikan orang tua, merupakan harapan orang tua untuk menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan anak, yaitu anak mendapatkan kenyamanan dan keamanan sehingga dapat membantu suasana pengembangan diri anak baik secara teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis dan religius.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Rahmat, 2019) mengungkap keluarga sebagai basis utama kehidupan anak untuk membangun atau membentuk kepribadian anak yang berkarakter. Penelitian lain oleh (Agustin, 2015) mengungkap peran keluarga sangat penting dan memberikan sumbangsih besar terhadap pembentukan perilaku etis anak, serta budi pekerti anak. Sama halnya dengan penelitian (Widianto, 2015) mengungkap bahwa

peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak dalam keluarga. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa keluarga sebagai basis pembentukan perilaku etis anak dan peran keluarga bertujuan mempersiapkan anak agar nantinya dapat tumbuh dan berkembang yaitu kepribadian yang berkarakter.

Berdasarkan paparan hasil pembahasan, telaah teoretik dan penelitian terdahulu di atas, temuan penelitian ini mengungkap bahwa pola asuh yang digunakan orang tua dalam menanamkan perilaku etis pada anaknya sepenuhnya menekankan pada nilai-nilai bimbingan. Pada muatan nilai bimbingan yang terkandung, layanan ini mengarahkan pada tindakan pencegahan (preventif), yaitu bantuan layanan yang bermuara pada pembentukana kepribadian berkarakter. Sedangkan pada muatan nilai nilai bimbingan menekankan pada nasehat, yaitu membantu anak agar nantinya mereka dapat memahami tentang bagai mana dalam menanamkan perilaku etis. Nilai-nilai nasehat ini mencakup wawasan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang kesemua itu berkaitan dengan karakter diri seperti di bidang pribadi, belajar, sosial dan potensi diri.

Kesimpulan

Hasil dan temuan penelitian mengungkap bahwa pola asuh yang digunakan orang tua di Desa Lingge Kab. Empat Lawang dalam menanamkan karakter pada anaknya sepenuhnya menekankan pada nilai-nilai bimbingan. Hasil penelitian diperoleh tiga temuan penelitian. Pertama, pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak-anaknya menggunakan pola asuh demokratis. Kedua, strategi layanan dan bimbingan orang tua dalam menanamkan perilaku etis pada anak-anaknya menggunakan pendekatan *behavioral modelling*. Ketiga, nilai-nilai bimbingan yang ditanamkan orang tua dalam pembentukan perilaku etis pada anak-anaknya menekannya pada tindakan pencegahan (preventif) dan kuratif (penyelesaian).

Rekomendasi dan saran yang ditawarkan dari hasil penelitian ini yaitu pendekatan *behavioral modelling* dapat digunakan dalam rangka menanamkan perilaku etis pada anak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pemerhati/akademisi perihal penggunaan pola asuh orang tua dalam bingkai layanan bimbingan. Kontribusi hasil penelitian dapat dijadikan sebagai telaah teoretik dan bahan kajian (novelty) perihal tentang penerapan pola asuh orang tua dengan basis layanan bimbingan.

Daftar Pustaka

- Agustin, D. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak, serta Budi Pakerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 46-54.
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1).
- Aquarysta, A. H., Tirka, W., & Dantes, N. (2018). Pengaruh Teori Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling Melalui Lesson Study Terhadap Self Endurance. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 9(1), 25-35.
- Anwar, A. (2016). Kontribusi Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi Perspektif Modal Sosial di Kota Parepare). *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 57-65.
- Corey, G. (2013) *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Penerjemah E. Koeswara). Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dharsana, & Suranata. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).

- Hasanah, U. (2016). Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 72-82.
- Helmawati. (2017). Pendidikan karakter Sehari-hari. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Kusdi, S. S. (2018). Peranan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100-111.
- Kusmiati, E., Sari, D. Y., & Mutiara, S. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak di Masa Pandemi. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). 78-93
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2).
- Lastrini, K., Tirka, I. W., & Dantes, N. (2019). Pengaruh Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling Melalui Lesson Study terhadap Self Exhibition. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 10(1), 32-40.
- Lubis, A. A., Oktariana, R., & Hayati, F. (2021). Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak: Studi Kasus di desa Koata Lintang, Kec. Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1),
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115-122
- Mufaro'ah., Sumarni, T., & Sofiani, I. K. (2019). Pengaruh Gawai dalam Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 11(1). 96-113.
- Mulyana, D. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslimah, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di Tk Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-9.
- Pahlevi, R., & Utomo, P. (2022). Orang Tua, Anak dan Pola Asuh: Studi Kasus tentang Pola layanan dan Bimbingan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak*, 4(1), 91-102. <http://dx.doi.org/10.29300/hawapsga.v4i1.6888>
- Pantan, F., & Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13-24.
- Prayogi, F., & Utomo, P. (2021). Cognitive-Behaviour Modification: Kemanjuran Teknik Self-Instruction Sebagai Media Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 209-218. <https://doi.org/10.52217/lentera.v14i1.958>
- Rahmat, S. T. (2019). Peran Keluarga Sebagai Basis Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyongsong Era Bonus Demografi. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-20.
- Riati, I. K. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Robbiyah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.10>
- Rosikum, R. (2018). Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293-308

- Salafuddin., Santosa., Utomo, S., & Utaminingsih, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah), *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 2(1), 18-30
- Santika, T. (2018). Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 6(2), 77-85.
- Subagia, A., & , Dharsana, S. (2014). Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TKJ 1 Smk Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Subiantari, N. P., Dharsana, I. K., & Made Sulastri, M. P. (2015). Penerapan Teori Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self Nurturance Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 3(1).
- Supandi, D., Hakim, L., & Hartono, R. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Moral Remaja (Studi Kasus di Desa Pernek). *JURNAL PSIMAWA: Diskursus Ilmu Psikologi & Pendidikan*, 2(1), 35-46
- Sutama, G. A., Suranata, K., & Dharsana, K. (2014). Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ak C Smk Negeri 1 Singaraja. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Sutarjo, Dewi Arum, S. (2014). Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UNDIKSHA SINGARAJA Tahun Pelajaran 2013/2014. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Syarbini, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Arruz Media
- Upali, P. (2017). Impact of family on children's wellbeing. *Journal of Sociology and Social Work*. 5(1): 149-158. doi: 10.15640/jssw.v5n1a15.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15
- Utomo, P., & Alawiyah, I. (2022). Family-Based Character Education: The Role of Parenting as the Basic of Character Education for Elementary Children. *JPE: Journal of Primary Education*, 2(1), 1-9.
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35-50. DOI: [10.24235/prophetic.v5i1.11170](https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170)
- Utomo, P., & Sholihah, M. (2021). The effectiveness of using Educational Cinema Techniques to Increase Students' Self-confidence : An Experimental Research. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 2(2), 51-61. <https://doi.org/10.21831/progcouns.v2i2.41101>
- Utomo, P. (2021). Model Konseling Kelompok Berbasis Terapi Bermain Asosiatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa ABK. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 56-72. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i2.329>
- Widianto, E. (2015). Peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(1): 31-39.
- Wiladantika, P., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Behavioral

dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1), 2(1), 87-91

Zubaidah, Z., & Utomo, P. (2021). Kesejahteraan Psikologis Anak Autis Ditinjau dari Layanan Bimbingan dan Konseling Berkebutuhan Khusus di Sekolah. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 3(1), 25-32.

<http://dx.doi.org/10.29300/hawapsga.v3i1.5420>

Zubaidah, Z., & Utomo, P. (2021). Pola Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Luar Biasa. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 62-73.

<https://doi.org/10.37411/jgcj.v2i2.950>

Zubaedi, Z., & Utomo, P. (2021). Nilai Kerja dalam Pendekatan Tasawuf dan Pengaruhnya Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Masyarakat Modern. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, 1(2), 99-112.

<https://doi.org/10.32939/altifani.v1i2.912>